

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet alam (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting di Indonesia. Komoditas ini sebagai sumber lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Fahmi, dkk., 2015). Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar pada tahun 2018 dengan total nilai US\$ 3,95 milyar sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia dengan total berat ekspor mencapai 2,81 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Indonesia memiliki lahan kebun karet terluas di dunia, yaitu 3,67 juta ha (Kementan, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (2018), ekspor karet remah (*crumb rubber*) pada 2018 mencapai 2,74 juta ton, namun produktivitas kebun karet Indonesia masih terbilang rendah. Belum maksimalnya produktivitas karet nasional tersebut karena sebagian besar (85%) tanaman karet dikelola oleh perkebunan rakyat dengan produktivitas yang masih rendah. Upaya meningkatkan produktivitas tanaman karet di Indonesia adalah langkah yang tepat dilakukan. Untuk meningkatkan produksi karet, dibutuhkan pengelolaan dan pelaksanaan budidaya dengan benar terutama pada proses penyadapan (Muhtaria, dkk., 2015).

Dalam upaya peningkatan produksi, PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut menerapkan aplikasi stimulan dengan bahan aktif ethepon dengan merk dagang *Ethrel*. Bahan aktif ini mengeluarkan gas etilen yang jika diaplikasikan akan meresap ke dalam pembuluh lateks. Di dalam pembuluh lateks gas tersebut menyerap air dari sel-sel yang ada di sekitarnya. Penyerapan air ini menyebabkan tekanan turgor naik yang diiringi dengan derasnya aliran lateks. Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman karet hingga 30%.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut terdapat beberapa klon tanaman karet yang memiliki potensi produktivitas berbeda-beda diantaranya PB260, IRR118, RRIC100, GT1, dan RRIM600. Aplikasi stimulan pada tanaman karet, tidak semua memberikan respons yang diharapkan. Hal ini tergantung pada masing-masing klon karet. Menurut Simano dkk. (2015), sebagai ukuran jika kadar karet kering lateks lebih kecil dari 30% dengan pemberian stimulan artinya responnya terhadap stimulan kurang berarti, sehingga perlu diketahui jenis-jenis klon yang mempunyai respon yang baik terhadap stimulan berupa zat perangsang tumbuh etrel yang berbahan aktif ethepon.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengajukan judul “Efektivitas Stimulansia Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Klon IRR118” sebagai Tugas Akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mampu menerapkan langkah kerja aplikasi stimulan.
- b. Mengetahui efektivitas stimulansia pada produksi lateks tanaman karet klon IRR118 pada hari ke 1 hingga hari ke 17.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah salah satu unit usaha dalam lingkungan PT Perkebunan Nusantara VII yang mengelola budidaya tanama karet. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut ini dibangun pada tahun 1930 oleh PT Internatio Belanda. Pada tahun 1957 diambil alih pemerintahan RI dalam rangka Nasionalisasi, dengan budidaya tanaman karet dan hasil olah karet konvensional RSS (Ribbet Smoked Sheet). Setelah pengambil alihan (Nasionalisasi) pada tanggal 10 Desember 1957, terjadi perubahan status dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan X (Persero) pada tanggal 30 Agustus 1980 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021).

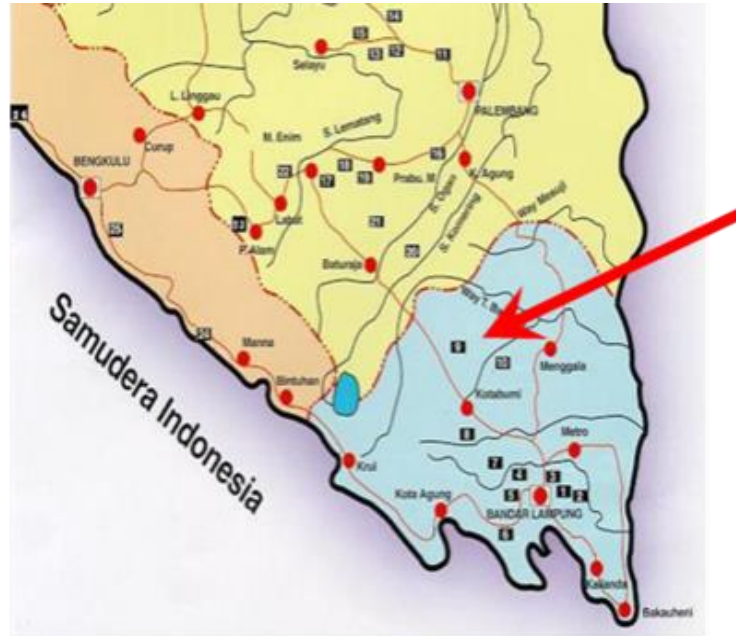
Sejalan dengan perkembangan areal dan meningkatnya produksi, pada tahun 1988 dan 1994 dibangun pabrik pengolahan karet remah (*Crumb Rubber Factory*/CRF) dengan kapasitas 40ton kk/hari dilengkapi unit pengolahan limbah yang memenuhi standar Bapedal dan pada tahun 1989 sudah dapat diproduksi karet remah (*Standard Indonesian Rubber*/SIR). Pada tanggal 11 maret 1996 dilakukan perubahan menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dengan Akte Notaris Harun Kamil, S.H No. 40 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021).

2.2 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut Terletak di Kecamatan Negeri Agung dan Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan Propinsi Lampung, dengan jarak kurang lebih 60 km arah Timur Ibukota Kabupaten Way Kanan dan kurang lebih 160 km dari Ibukota Propinsi Lampung. Ketinggian tempat kurang lebih 82 m diatas permukaan laut. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut memiliki luas wilayah 6.774 Ha, dengan luas wilayah di Tulungbuyut 5.786.5 Ha dan di Blambangan Umpu 987.5 Ha. Topografi datar, bergelombang, Jenis tanah *Podsolik Merah Kuning* dengan bahan induk Tufa asam, latosol dan aluvial.

Type iklim B dengan rata-rata curah hujan lebih besar dari 1500 mm/Th. Peta wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut tertera pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut



Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021

Komoditas tanaman yang dikembangkan di kebun inti PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah karet. Budidaya tanaman karet yang dilaksanakan saat ini meliputi pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) dan pengolahan pasca panen. Wilayah kerja perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut terbagi menjadi 12 bagian, yaitu: Bagian Administrasi, Bagian Pengolahan, Bagian Teknik, dan 9 bagian lagi merupakan wilayah kebun yaitu: Afdeling I dengan luas lahan 705 hektar, Afdeling II 681 hektar, Afdeling III 693 hektar, Afdeling IV 767 hektar, Afdeling V 846 hektar, Afdeling VI 804 hektar, Afdeling VII 838 hektar, dan Afdeling Blambangan Umpu 988 hektar. Afdeling adalah wilayah kerja suatu perusahaan yang meliputi areal seluas 800 – 1.000 hektar. Setiap Afdeling tersebut dipimpin oleh seorang Asisten Tanaman. Produk yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah produk karet HG (*High Grade*) yang diolah di Pabrik PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut menjadi RSS (*Rubber Smoke Sheet*) dan produk karet LG (*Low Grade*)

diolah di Pabrik PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut menjadi SIR 20 yang diekspor ke mancanegara (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut).

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut

Visi, misi, tujuan dan impian PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh perusahaan dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.

b. Misi Perusahaan

Misi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, tebu, dengan menggunakan teknologi budidaya dan pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

c. Tujuan Perusahaan

Sesuai akte perusahaan, tujuan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut yang akan dicapai selama lima tahun kedepan adalah:

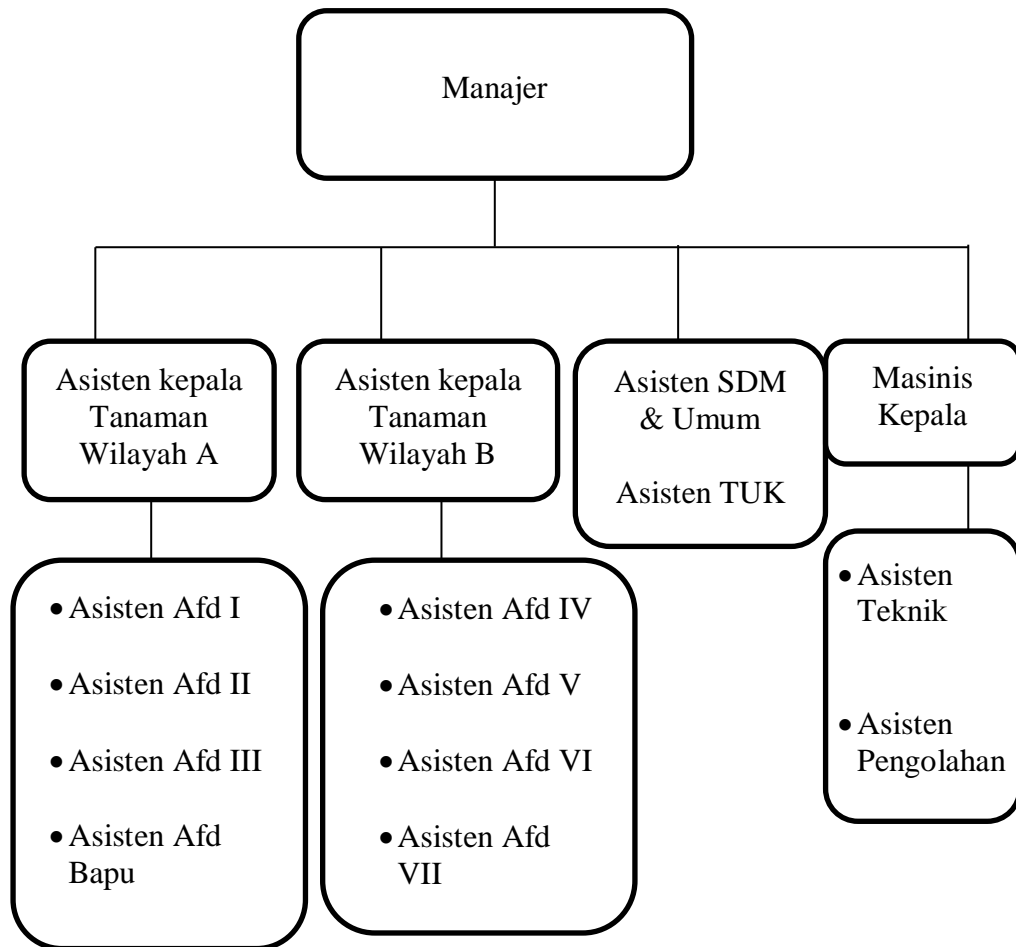
1. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh berkesinambungan

dalam skala usaha yang ekonomis.

2. Menjadi perusahaan yang menguntungkan (*profitable*), makmur (*wealthy*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021).

2.4 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut

Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut

Sumber : PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021

Berdasarkan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut (2021) tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan Direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan (unit) yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, pengolahan, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada Direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten Kepala Tanaman bertugas membantu Manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (Asisten Tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan di lapang sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten SDM dan Umum

Asisten SDM dan Umum bertugas membantu asisten Tata Usaha dan Keuangan dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (*eksternal*).

d. Asisten Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Asisten Tata Usaha dan Keuangan (TUK) bertugas membantu Manajer dalam pelaksanaan kegiatan Tata Usaha dan Keuangan memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada Manager untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, kepala TUK dibantu Asisten Umum dan Krani Keuangan.

e. Asisten Afdeling

Asisten Afdeling (Asisten tanaman) bertugas membantu Manajer dibawah kepemimpinan asisten kepala tanaman dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target, mutu dan jumlah yang telah ditetapkan. Asisten afdeling dalam pekerjaannya dibantu oleh seorang Mandor 1 kebun.

f. Asisten Teknik

Asisten Teknik bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan di bidang teknik dan pengolahan yang meliputi kegiatan bidang teknologi dan produksi.

g. Asisten Pengolahan

Asisten Pengolahan bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan di bidang pengolahan bahan mentah hasil produksi (PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, 2021)